

المجادلة

Al-Mujadilah (Wanita yang Mengajukan Gugatan)

﴿١﴾ قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ
تَجَاوَرُكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

1. Qad sami'allāhu qaulal-latī tujādiluka fī zaujihā wa tasytakī ilallāh(i), wallāhu yasma'u tahāwurakumā, innallāha samī'um baṣīr(un).

Sungguh, Allah telah mendengar ucapan wanita yang mengajukan gugatan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang suaminya dan mengadukan kepada Allah, padahal Allah mendengar percakapan kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.711)

Catatan Kaki:

711) Ayat ini turun berkenaan dengan Khaulah binti Sa'labah yang dizihar oleh suaminya, Aus bin Samit, dengan mengatakan, "Kamu bagiku seperti punggung ibuku," dengan maksud tidak akan lagi menggauli istrinya sebagaimana ia tidak akan menggauli ibunya. Dalam adat Jahiliah, kalimat zihar seperti itu sama dengan menalak istri. Khaulah mengadukan hal itu kepada Rasulullah saw. Rasulullah menjawab bahwa Allah belum menurunkan ketentuan hukum tentang zihar. Dalam riwayat lain beliau bersabda, "Engkau telah diharamkan bergaul dengan dia." Khaulah lalu berkata, "Suamiku belum menyebut kata-kata talak." Ia berulang kali mendesak Rasulullah agar menetapkan keputusan. Maka, turunlah ayat ini dan ayat-ayat berikutnya.

﴿٢﴾ لِّلَّذِينَ يَظْهَرُونَ مِنكُم مِّن نِّسَاءٍ بِهِمْ مَا هِيَ لَعْنَتُهُمْ ۚ إِنَّ لَعْنَتَهُمُ اللَّائِي لَا يَأْكُلُ
وَلَحْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِّنَ الْقَوْلِ وَزُورًا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ

2. Allaẓīna yuzāhirūna minkum min nisā'ihim mā hunna ummahātihim, in ummahātuhum illal-lā'ī waladnahum, wa innahum layaqūlūna munkaram minal-qauli wa zūrā(n), wa innallāha la'afuwwun gafūr(un).

Orang-orang yang menzihar istrinya (menganggapnya sebagai ibu) di antara kamu, istri mereka itu bukanlah ibunya. Ibu-ibu mereka tidak lain hanyalah perempuan yang melahirkannya. Sesungguhnya mereka benar-benar telah mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يَظْهَرُونَ مِن نِّسَاءٍ بِهِمْ ثُمَّ يَعُوذُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۚ مِن قَبْلِ أَن يَتَمَآ سَا ۚ يَتَمَآ سَا ۚ خَلِكُمْ تُوَعِّظُونَ بِهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

3. وَالَّذِينَ يَظْهَرُونَ مِن نِّسَاءٍ بِهِمْ ثُمَّ يَعُوذُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۚ مِن قَبْلِ أَن يَتَمَآ سَا ۚ يَتَمَآ سَا ۚ خَلِكُمْ تُوَعِّظُونَ بِهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wal-la??na yu??hir?na min nis?'ihim ?umma ya'?'d?na lim? q?l? fa ta'r?ru raqabatim min qabli ay yatam?ss?,
??likum t?'a??na bih(?), wall?hu bim? ta'mal?na khab?r(un).

Catatan Kaki:

Orang-orang yang menzihar istrinya kemudian menarik kembali apa yang telah mereka ucapkan wajibmemerdekakan seorang budak sebelum kedua suami istri itu berhubungan badan.
Demikianlah yang diajarkan kepadamu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

﴿٤﴾ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَّ سَاءَ فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ

فَاطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا خَلِكَ لَتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ

وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ

4. Famal lam yajid faṣiyāmu syahraini mutatābi'aini min qabli ay yatamāssā, famal lam yastaṭi' fa iṭ'āmu sittīna miskīnā(n), żālika litu'minū billāhi wa rasūlih(i), wa tilka ḥudūdullāh(i), wa lil-kāfirīna 'azābun alīm(un).

Siapa yang tidak mendapatkan (hamba sahaya) wajib berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya berhubungan badan. Akan tetapi, siapa yang tidak mampu, (wajib) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah agar kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah ketentuan-ketentuan Allah. Orang-orang kafir mendapat azab yang pedih.

﴿٥﴾ إِنَّ الْخَيْزَ يَهَا حُودَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ كُتُبُوا كَمَا كُنْزَ الْخَيْزِ مِنْ قَبْلِهِمْ وَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْهِ

بَيِّنَاتٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ

5. Innal-lazīna yuhāddūnallāha wa rasūlahū kubitū kamā kubital-lazīna min qablihim wa qad anzalnā āyātim bayyināt(in), wa lil-kāfirīna 'azābum muhīn(un).

Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya dihinakan sebagaimana dihinakan orang-orang sebelum mereka. Sungguh, Kami telah menurunkan bukti-bukti yang nyata. Orang-orang kafir mendapat azab yang menghinakan.

﴿٦﴾ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا أَلْهَضَهُمُ اللَّهُ وَنَسَوُهُ وَاللَّهُ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

6. Yauma yab‘a‘sumullāhu jamī‘an fa yunabbi'uhum bimā ‘amilū, aḥṣāhullāhu wa nasūh(u), wallāhu ‘alā kulli syai'in syahīd(un).

Pada hari itu Allah membangkitkan mereka semua, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah menghitungnya (semua amal) meskipun mereka telah melupakannya. Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

﴿٧﴾ لَمْ تَرَ لَهِ اللّٰهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ مَا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى ثَلٰثَةٍ
لَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٌ لَّا هُوَ سَاحِسُهُمْ وَلَا اَحْتٰى مِنْ خَلْقٍ وَلَا اَكْثَرُ لَّا هُوَ
مَعَهُمْ اَيَّ مَا كَانُوْا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ لَئِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيْمٌ

7. Alam tara annallāha ya‘lamu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), mā yakūnu min najwā ṣalāṣatin illā huwa rābi‘uhum wa lā khamsatin illā huwa sādisuhum wa lā adnā min zālika wa lā akṣara illā huwa ma‘ahum aina mā kānū, ṣumma yunabbi'uhum bimā ‘amilū yaumal-qiyāmah(ti), innallāha bikulli syai'in ‘alīm(un).

Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

﴿٨﴾ لَمْ تَرَ لِيَ الْخَيْدِ نُهُوْا عَنِ النَّجْوٰى ثُمَّ يَعُوْذُوْنَ لِمَا نُهُوْا عَنْهُ وَيَتَنَبَّوْنَ بِاللّٰثِمِ
وَالْعُدُوْاذِ وَمَعْصِيَةِ الرَّسُوْلِ وَاِذَا جَا عُوْكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللّٰهُ
وَيَقُوْلُوْنَ فِىْ اَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللّٰهُ بِمَا نَقُوْلُ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ

8. Alam tara ilal-lažina nuhū ‘anin-najwā šummā ya‘ūdūna limā nuhū ‘anhu wa yatanājauna bil-išmi wal-‘udwāni wa ma‘šiyatir-rasūl(i), wa iżā jā‘uka ḥayyauka bimā lam yuḥayyika bihillāh(u), wa yaqūlūna fī anfusihim lau lā yu‘aẓẓibunallāhu bimā naqūl(u), ḥasbuhum jahannam(u), yaṣṣlaunahā, fa bi’sal-maṣīr(u).

Apakah engkau tidak memperhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (melakukan) apa yang telah dilarang itu? Mereka saling mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Apabila datang kepadamu (Nabi Muhammad), mereka mengucapkan salam kepadamu dengan cara yang bukan sebagaimana yang ditentukan Allah untukmu. Mereka mengatakan dalam hati, “Mengapa Allah tidak menyiksa kita atas apa yang kita katakan?” Cukuplah bagi mereka (neraka) Jahanam yang akan mereka masuki. Maka, (neraka itu) seburuk-buruk tempat kembali.

﴿٩﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَتَاجَرُوْا بِاللّٰهِ وَالْعُدُوْا ذِىْ مَعَصِيَةِ الرَّسُوْلِ وَتَتَاجَرُوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِىْ لَيْهٖ تُجْشَرُوْنَ

9. Yā ayyuhal-lažina āmanū iżā tanājaitum falā tatanājau bil-išmi wal-‘udwāni wa ma‘šiyatir-rasūli wa tanājau bil-birri wat-taqwā, wattaqullāhal-lažī ilaihi tuḥsyarūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu saling mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah berbicara tentang perbuatan dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Akan tetapi, berbicaralah tentang perbuatan kebajikan dan takwa. Bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan.

﴿ ١٠ ﴾ لَنَمَّا النَّجْوَىٰ مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيْسَ بِضَا رَّهْمٍ شَيْئًا لَّا يَأْخُذُ اللَّهُ

وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

10. Innaman-najwā minasy-syaiṭāni liyahzunal-laẓīna āmanū wa laisa biḍārrihim syai'an illā bi'iznillāh(i), wa 'alallāhi falyatawakkalil-mu'minūn(a).

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu hanyalah dari setan, agar orang-orang yang beriman itu bersedih hati, sedangkan (pembicaraan) itu tidaklah memberi mudarat sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah. Hanya kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.

﴿ ١١ ﴾ يَأْتِيهَا الْخِيزُ الْمَنُوءُ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّهُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَدُوا فِيسَدِ اللَّهِ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الْخِيزَ الْمَنُوءَ مِنْكُمْ وَالْخِيزُ لَوْتُوا

الْعِلْمَ حَرَجَتْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Yā ayyuhal-laẓīna āmanū izā qīla lakum tafassahū fil-majālisi fafsahū yafsahillāhu lakum, wa izā qīlansyuzū fansyuzū yarfa'illāhul-laẓīna āmanū minkum, wal-laẓīna ūtul-'ilma darajāt(in), wallāhu bimā ta'malūna khabīr(un).

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

﴿ ١٢ ﴾ يَأْتِيهَا الْخِيزُ الْمَنُوءُ إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَحِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَيْكُمْ صَحَقَةً

خَلَقَ خَيْرَ لَكُمْ وَأَظْهَرَ فَلَا لَمْ تَجِئُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

12. Yā ayyuhal-lazīna āmanū izā nājaitumur-rasūla fa qaddimū baina yaday najwākum ṣadaqah(tan), żālika khairul lakum wa aṭhar(u), fa'illam tajidū fa innallāha gafūrur raḥīm(un).

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٣ ﴾ عَلِّمْنَاكَ لَئِنْ قُحِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَيْكُمْ صَفْتٍ ۚ فَادِّ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَادَ اللَّهُ
عَلَيْكُمْ فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

13. A'asyfaqtum an tuqaddimū baina yaday najwākum ṣadaqāt(in), fa iz lam taf'alū wa tāballāhu 'alaikum fa'aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāta wa aṭī'ullāha wa rasūlah(ūwallāhu khabīrum bimā ta'malūn(a).

Apakah kamu takut (menjadi miskin) jika mengeluarkan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan rahasia dengan Rasul? Jika kamu tidak melakukannya dan Allah mengampunimu, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

﴿ ١٤ ﴾ لَمْ تَرَ إِلَى الْخِيَةِ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ مَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ
وَيَحْلِفُونَ عَلَى الْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

14. Alam tara ilal-lazīna tawallau qauman gaḍiballāhu 'alaihim, mā hum minkum wa lā minhum, wa yaḥlifūna 'alal-każibi wa hum ya'lamūn(a).

Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang (munafik) yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah

sebagai sahabat? Orang-orang itu bukan dari (kaum)-mu dan bukan dari (kaum) mereka. Mereka bersumpah secara dusta (mengaku mukmin), padahal mereka mengetahuinya.

﴿ ١٥ ﴾ لَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

15. A'addallāhu lahum 'azāban syadīdā(n), innahum sā'a mā kānū ya'malūn(a).

Allah telah menyediakan azab yang sangat keras bagi mereka. Sesungguhnya sangat buruk apa yang selalu mereka kerjakan.

﴿ ١٦ ﴾ لَتَخَذُوا بِإِيمَانِهِمْ جَزَاءً فَصَحُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُهِينٌ

16. Ittakhaẓū aimānahum junnatan fa ṣaddū 'an sabīlillāhi falahum 'azābum muhīn(un).

Mereka menjadikan sumpah-sumpahnya sebagai perisai, lalu menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Maka, bagi mereka azab yang menghinakan.

﴿ ١٧ ﴾ لَنُتَغْنِي عَنْهُمْ لِمَوَالِهِمْ وَلَآ أَوْلَادُهُمْ مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ أُولَٰئِكَ لَصُدِّجُوا النَّارَ
هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

17. Lan tugniya 'anhum amwāluhum wa lā aulāduhum minallāhi syai'ā(n), ulā'ika aṣṣḥābun-nār(i), hum fihā khālidūn(a).

Harta benda dan anak-anak mereka tidak berguna sedikit pun (untuk menolong mereka) dari (azab) Allah. Mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

﴿ ١٨ ﴾ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ وَيَنْسِبُونَ أَنَّهُمْ

عَلَى شَيْءٍ لَّا أَنَّهُمْ هُمُ الْكَاذِبُونَ

18. Yauma yab‘aṣhumullāhu jamī‘an fa yaḥlifūna lahū kamā yaḥlifūna lakum wa yaḥsabūna annahum ‘alā syai’(in), alā innahum humul-kāzibūn(a).

(Ingatlah) pada hari (ketika) Allah membangkitkan mereka semuanya. Lalu, mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka mukmin) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu. Mereka menyangka bahwa mereka akan memperoleh sesuatu (manfaat dari dustanya). Ketahuilah, sesungguhnya mereka adalah para pendusta.

﴿ ١٩ ﴾ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَٰئِكَ حِزُّ الشَّيْطَانِ لَّا

لَهُ حِزٌّ الشَّيْطَانِ هُمُ الْهَاسِرُونَ

19. Istahwaḏa ‘alaihimusy-syaiṭānu fa'ansāhum ḏikrallāh(i), ulā'ika ḥizbusy-syaiṭān(i), alā inna ḥizbasy-syaiṭāni humul-khāsirūn(a).

Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikannya lupa mengingat Allah. Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah sesungguhnya golongan setan itulah orang-orang yang rugi.

﴿ ٢٠ ﴾ لَٰئِذَا الْحِزْبُ يٰهَا حُوزَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أُولَٰئِكَ فِي الْخَلْقَيْنِ

20. Innal-laḏīna yuḥāddūnallāha wa rasūlahū ulā'ika fil-aẓallīn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina.

21. Kataballāhu la'aglibanna ana wa rusulī, innallāha qawiyyun 'azīz(un).

Allah telah menetapkan, “Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang.” Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

﴿ ٢٢ ﴾ لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّوا مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَ عَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَ عَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

22. Lā tajidu qaumay yu'minūna billāhi wal-yaumil ākhiri yuwāddūna man ḥaddallāha wa rasūlahū wa lau kānū ābā'ahum au abnā'ahum au ikhwānahum au 'asyīratahum, ulā'ika kataba fī qulūbihimul-īmāna wa ayyadahum birūḥim minh(u), wa yudkhiluhum jannātin tajrī min taḥtiha-anhāru khālidīna fihā, raḍiyallāhu 'anhum wa raḍū 'anh(u), ulā'ika ḥizballāh(i), alā inna ḥizballāhi humul-mufliḥūn(a).

Engkau (Nabi Muhammad) tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari Akhir saling berkasih sayang dengan orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya sekalipun mereka itu bapaknya, anaknya, saudaranya, atau kerabatnya. Mereka itulah orang-orang yang telah Allah tetapkan keimanan di dalam hatinya dan menguatkan mereka dengan pertolongan dari-Nya. Dia akan memasukkan mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Merekalah golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah itulah orang-orang yang beruntung.